

Pengaruh Kemandirian Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMK Negeri 1 Surakarta

Hizkia Greeny Delpbel Oktobrian , Cicilia Dyah Sulistyaningrum
Indrawati , Susantiningrum

Universitas Sebelas Maret

Korespondensi penulis: hgreenydelpbel@gmail.com

Abstract. *This research aims to (1) find out whether there is an influence of independence on students' achievement motivation; (2) find out whether there is an influence of future orientation on achievement motivation; (3) find out whether there is an influence of independence and future orientation on achievement motivation. The research uses a quantitative approach with descriptive correlational methods.. The population in this study were all students in class XII Office Management Automation, totaling 87 students, spread across 44 students in class A and 43 students in class B. Determining the sample size in this study used the Slovin formula with a sample size of 71 students. The research sample was taken using a proportional probability sampling technique with a proportion of class A totaling 36 students and class B totaling 35 students. The primary data collection technique in this research comes from answers to questionnaires. This questionnaire method is arranged according to a Likert scale with positive to negative gradations. Secondary data collection techniques in this research come from data sources that are not directly collected by researchers through libraries, documentation, books, scientific journals, written archives relating to the object under study. The data analysis technique uses the help of the IBM SPSS version 26 program. The research results show that (1) there is a significant positive influence of the independence variable on achievement motivation. This is proven by the significance value of $0.046 < 0.05$ and the value of $t_{count} > t_{table}$ ($2.028 > 1.995$); (2) there is a significant positive influence of the future orientation variable on achievement motivation. This is proven by the significance value of $0.002 < 0.05$ and the value of $t_{count} > t_{table}$ ($3204 > 1.995$); (3) there is a significant positive influence of the independence variable on achievement motivation. This is proven by the F test with a significance of $0.007 < 0.05$ and a value of $f_{count} > f_{table}$ ($5.376 > 3.13$). Based on the research results, it shows that the variables of independence and future orientation separately or jointly influence the achievement motivation variable..*

Keywords: *Independence, Future Orientation, Achievement Motivation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian terhadap motivasi berprestasi siswa; (2) mengetahui apakah terdapat pengaruh orientasi masa depan terhadap motivasi berprestasi; (3) mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian dan orientasi masa depan terhadap motivasi berprestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Kantor yang berjumlah 87 siswa yang tersebar dalam kelas A 44 sejumlah siswa dan kelas B sejumlah 43 siswa. Penentuan jumlah sampel di penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel 71 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik proporsional probability sampling dengan proporsi kelas A berjumlah 36 siswa dan kelas B berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini berasal dari jawaban atas kuesioner. Metode kuesioner ini disusun menurut skala likert melalui gradasi positif sampai negatif. Teknik pengumpulan data sekunder pada penelitian ini berasal dari sumber data yang tidak langsung dikumpulkan peneliti melalui perpustakaan, dokumentasi, buku, jurnal ilmiah, arsip tertulis yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Teknik analisis data menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan positif variabel kemandirian terhadap motivasi berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.046 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.028 > 1.995$); (2) terdapat pengaruh signifikan positif variabel orientasi masa depan terhadap motivasi berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3204 > 1.995$); (3) terdapat pengaruh signifikan positif variabel kemandirian terhadap motivasi berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan uji F dengan signifikansi $0.007 < 0.05$ dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5.376 > 3.13$). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemandirian dan orientasi masa depan secara terpisah maupun secara bersama-sama memengaruhi variabel motivasi berprestasi.

Keywords : Kemandirian, Orientasi Masa Depan, Motivasi Berprestasi, Kuantitatif

LATAR BELAKANG

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan sebagai suatu usaha dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana

belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan tidak terlepas dari motivasi berprestasi yang memiliki tujuan untuk dapat menumbuhkan inisiatif individu, cara pandang peserta didik dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Motivasi berprestasi merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang kuat cenderung dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi pula (Harahap, 2021). Menurut McClelland (Damanik, 2020), motif yang kuat untuk berprestasi maupun keinginan untuk berhasil dan bersaing, berhubungan dengan sejauh mana motivasi yang didapatkan oleh individu untuk dapat melaksanakan tugasnya. Prestasi yang baik dapat dicapai oleh seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang kuat sebagai upaya menciptakan proses belajar yang bermakna (Harahap et al., 2021).

Pembelajaran yang bermakna akan dipengaruhi oleh kuat dan lemahnya motivasi berprestasi yang dimiliki sebagai usaha untuk mencapai tujuannya. Selain itu, motivasi memiliki peranan penting dalam suatu kelompok karena kelompok yang memiliki motivasi berprestasi cenderung lebih baik daripada kelompok yang tidak mempunyai motivasi. Motivasi berprestasi dapat tumbuh melalui beberapa cara, seperti: (1) Egoinvolvement; (2) hadiah; (3) Hukuman; (4) Keinginan untuk belajar; (5) memiliki saingan; (6) Mengetahui prestasi; (7) Minat; (8) pemberian angka; (9) Pujian; (10) terdapat ujian; (11) tujuan yang diakui (Arvyaty, 2016).

McClelland (Smith et al., 2020) berpendapat bahwa seseorang dengan motivasi berprestasi yang tinggi (high achievers) mempunyai karakteristik yang dapat ditinjau melalui tiga ciri umum, sebagai berikut: (1) kecenderungan memilih preferensi dengan kesulitan moderat sebagai pilihan untuk menyelesaikan tugas; (2) kecenderungan untuk menciptakan situasi kerja atas upaya sendiri; (3) merespon dengan baik umpan balik yang didapatkan, baik umpan balik yang bersifat positif ataupun negatif.

Motivasi berprestasi siswa di Indonesia secara umum dapat dikatakan masih rendah (Purwanto, 2014). Menurut McClelland (1987) mengemukakan aspek motivasi berprestasi yang membedakan individu dengan motivasi berprestasi tinggi dan rendah, adalah rasa tanggung jawab, risiko, kreatif dan inovatif, memperhatikan umpan balik dan waktu penyelesaian tugas. Artinya, motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreatifitas (Arvyati et al., 2016). Kreatifitas siswa SMK diketahui masih berada pada kriteria rendah dan sedang yaitu sebanyak 57,23%, sedangkan pada kriteria sedang hanya mencapai jumlah 37,8% (Susantiningrum, 2023). Hal ini menunjukkan kreatif dan inovatif yang berhubungan erat dengan motivasi masih sangat memungkinkan untuk ditingkatkan lagi melalui kegiatan

pembelajaran. Sejalan dengan pendapat McClelland bahwa kebutuhan untuk berprestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang untuk mengembangkan kreativitasnya (Damanik, 2020).

Siswa pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kemungkinan untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengakibatkan masalah bagi orang lain dan dirinya. Siswa yang tidak mempunyai mental dan motivasi yang kuat akan cenderung berpikir dan bertindak dengan jalan pintas, pragmatis dan berorientasi pada hasil dengan mengesampingkan proses. Dalam pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang lemah akan menghasilkan cara belajar yang cenderung monoton, konvensional dan cenderung bergantung kepada guru, orang tua dan tidak kreatif serta kurang mandiri (Anik Nuryani, Baedhowi, 2013). Siswa perlu untuk menyadari pentingnya hidup secara mandiri dan perlahan meninggalkan ketergantungan kepada orang lain. Tuntutan pada seseorang untuk mandiri akan sangat besar saat bersekolah, dan memengaruhi semakin tinggi atau menurun motivasi berprestasi siswa.

Menurut Umar Tirtaraharja dan La Sulo (Abu, 2019) menjelaskan bahwa siswa dengan kemandirian yang tinggi dapat membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam proses belajar untuk mencapai prestasi belajar, begitu pun sebaliknya. Sehingga siswa dituntut untuk mempunyai kesadaran mandiri untuk tidak bergantung pada orang lain (Fitrianingrum, 2020). Kemandirian yang dimaksud tidak diartikan sebagai individu yang belajar sendiri, melainkan siswa yang belajar berdasarkan kesadaran diri untuk menciptakan keputusan penting sesuai kebutuhannya (Wulandari, 2022). Sejalan dengan pendapat Setiyadi dan Utama (Gusnita. et al., 2021) bahwa kemandirian menuntut kesadaran dan inisiatif individu sendiri untuk melaksanakan tugasnya tanpa paksaan dari siapapun. Kesadaran yang diharapkan yakni siswa ketika berada di rumah dan sekolah mampu mengelola waktu untuk menggunakan seluruh sumber belajar yang dimiliki sebaik-baiknya. Kemandirian siswa dapat tercapai jika siswa secara aktif mengatur, mengevaluasi, sekaligus merencanakan segala sesuatu yang terkait pembelajarannya. Kemandirian dapat dipahami sebagai upaya seseorang untuk bertindak secara bebas, benar, sekaligus produktif dengan keputusan yang bertanggung jawab (Fitrianingrum, 2020).

Orientasi masa depan merupakan yang digunakan seseorang supaya bisa memandang bagaimana dirinya di masa depan, sekaligus dijadikan sebagai menjadi faktor yang dapat mendorong keinginan seorang siswa untuk berprestasi (Syahrina & Sari, 2017). Seorang siswa yang berorientasi pada masa depan akan terfokus pada kejadian atau hasil yang akan terjadi di masa depan. Dengan orientasi masa depan, siswa akan terbantu dalam mengarahkan dirinya

memperoleh perubahan yang sistematis dalam mencapai apa yang diinginkannya dimasa depan. Menurut Nurmi (Aisyah & Sakdiyah, 2015), orientasi masa depan digambarkan melalui 3 proses, yakni: motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Sejalan dengan pendapat Jones dan Hartmann (Aisyah & Sakdiyah, 2015) bahwa tahap ini dapat dikatakan sebagai upaya seseorang untuk mencari identitas yang lebih kuat dengan menggambarkan kembali siapa dirinya dan seperti apa masa depan yang diharapkan.

Menurut Seginer (Wijaya, 2015) orientasi masa depan mempunyai tiga aspek yang meliputi: (1) motivasional merupakan aspek yang memberikan dorongan kepada seseorang untuk dapat memikirkan masa depannya. Aspek motivasional terbentuk oleh beberapa indikator seperti nilai (value) yang berisi tentang penilaian individu atas hal-hal yang dianggap penting untuk mencapai tujuannya. Kemudian, aspek harapan (expectancy) yang berasal dari kepercayaan diri untuk mencapai tujuan dan apa yang diharapkannya di masa depan. Terakhir, aspek kontrol yang menjelaskan cara seseorang merespon apa yang terjadi pada dirinya; (2) representasi kognitif merupakan aspek yang melekat pada seseorang ketika merencanakan masa depan tidak lepas dari harapan dan kekhawatiran yang perlu diantisipasi; (3) Perilaku merupakan aspek yang terkait dengan eksplorasi seseorang untuk mencari saran, nasehat dan informasi dan berkomitmen atas pilihan yang telah dipilih.

Penelitian yang terkait pengaruh kemandirian terhadap motivasi berprestasi pernah dilakukan oleh Harahap (2021), Fitriani (2020) dan Piaget (Matsani & Rafsanjani, 2021) . Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif, yang menjelaskan semakin tinggi kemandirian yang dimiliki siswa akan berbanding lurus dengan tingginya motivasi berprestasi yang dimiliki. Selain itu, penelitian Syahrina (2017) terkait motivasi berprestasi menunjukkan terdapat korelasi positif yang dipengaruhi oleh orientasi masa depan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan motivasi berprestasi yang rendah dimiliki siswa untuk dapat belajar mencapai suatu prestasi. Menurut Arvyati (2016), motivasi berprestasi dapat dikenali melalui kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat dan kreativitas siswa. Namun, pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membatasi proses belajar mengajar yang dapat merangsang minat dan kreatifitas siswa. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, siswa datang tidak tepat waktu, kurangnya timbal balik (feedback) dan bergantung pada guru dalam memperdalam materi. Kondisi pembelajaran pada tahun ajaran tersebut, memaksa siswa untuk melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran dirumah dan tidak adanya kegiatan-kegiatan penunjang seperti seminar, class meeting, kegiatan perpustakaan, dan kegiatan keagamaan yang seharusnya bisa membantu siswa meningkatkan motivasi. Dorongan kognitif untuk mengetahui, mengerti dan memecahkan suatu masalah pembelajaran dapat dilaksanakan

dalam diskusi kelas. Namun, dalam pembelajaran daring yang peneliti amati menunjukkan siswa yang kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, tidak fokus dalam melaksanakan pembelajaran dan keterlambatan pengumpulan tugas. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada kelompok kecil, siswa bingung dalam menjawab orientasi masa depan yang ingin dicapai setelah lulus SMK.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengumpulkan data berupa bilangan (angka), yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh kemandirian dan orientasi masa depan terhadap motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 1 Surakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer (hasil angket) yang disusun menggunakan skala Likert dengan gradasi positif sampai negatif dan sumber data sekunder (perpustakaan, dokumentasi, buku, jurnal ilmiah, arsip tertulis). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 87 siswa dengan sampel 71 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling* dengan *probability sampling*. Teknik pengambilan sampel ini menempatkan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya. Teknik validasi instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji prasyarat analisis. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson* yang dibantu menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 26.00.*, kemudian uji reliabilitas data menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan nilai *chronbach alpha* (α) > 0,6 dapat dinyatakan reliabel. Selanjutnya uji prasyarat analisis melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji heteroskedastisitas, Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji-t (parsial), uji F regresi berganda dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuesioner hasil jawaban responden untuk menganalisa pengaruh kemandirian dan orientasi masa depan terhadap motivasi berprestasi siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 71 siswa pada SMK Negeri 1 Kota Surakarta.

Tabel 1. Data populasi dan sampel

Kelas A		Kelas B	
Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
44	36	43	35

Variabel penelitian ini terdiri dari kemandirian dan orientasi masa depan sebagai variabel bebas, motivasi berprestasi sebagai variabel terikat. Data yang digunakan berupa angket yang berisi 8 pernyataan variabel kemandirian, 6 pernyataan variabel orientasi masa depan, dan 6 pernyataan variabel motivasi berprestasi yang menggunakan skala likert. Data variabel motivasi berprestasi siswa diperoleh melalui pengisian kuisioner yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan 6 pernyataan terkait motivasi berprestasi. Berdasarkan data diketahui hasil nilai tertinggi 29; nilai terendah 19; mean (M) 24.65; Median (Me) 25; dan Modus (Mo) 22. Data variabel kemandirian siswa diperoleh melalui pengisian kuisioner yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan 8 pernyataan terkait kemandirian. Berdasarkan data diketahui hasil nilai tertinggi 34; nilai terendah 20; mean (M) 28.46; Median (Me) 29; dan Modus (Mo) 29. Data variabel orientasi masa depan siswa diperoleh melalui pengisian kuisioner yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan 6 pernyataan. Berdasarkan data diketahui hasil nilai tertinggi 29; nilai terendah 20; mean (M) 24.84; Median (Me) 25; dan Modus (Mo) 26.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas kolmogorov smirno yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat nilai residual yang terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan dalam uji linieritas apabila nilai sig. Deviation from linearity > 0.05 maka dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai signifikansi Kemandirian (X1) dengan Motivasi Berprestasi (Y) sebesar $0.559 > 0.05$ dan Orientasi Masa Depan (X2) dengan Motivasi Berprestasi (Y) sebesar $0.117 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kemandirian dengan motivasi berprestasi dan orientasi masa depan dengan motivasi berprestasi.

Uji homogenitas merupakan pengujian yang dilaksanakan untuk mengetahui data yang digunakan berasal dari variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengujian ini digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sample t Tes. Jika dalam perhitungan nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen. Namun, jika hasil nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen. Berdasarkan hasil analisis statistik uji homogenitas yang telah dilakukan menggunakan uji Levene Test. Hasil Uji homogenitas

didapatkan nilai signifikan sebesar $0,148 > 0,05$. Hasil ini dapat menyimpulkan bahwa data memiliki varian data yang homogen.

Uji heteroskedastitas merupakan cara yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dengan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penemuan penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut:

1) Pengaruh kemandirian terhadap motivasi berprestasi siswa

Berdasarkan Hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi $0.046 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 2.028 > \text{nilai } t_{tabel} 1.995$. Berdasarkan temuan tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian dan motivasi berprestasi.

Kemandirian siswa diperlukan untuk dapat mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemampuannya (Harahap, 2021). Berdasarkan data yang terkumpul, item soal variabel kemandirian yang memperoleh nilai tertinggi yaitu item nomor 2 dengan skor total 277. Terdapat 29 siswa menyatakan sangat tidak setuju dan 13 siswa menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya lambat menyelesaikan sebuah tugas”. Hal ini menjelaskan kedisiplinan siswa untuk dapat secara mandiri menyelesaikan tugas yang dimiliki. Kemandirian yang tinggi dapat meningkatkan motivasi berprestasi karena siswa akan cenderung lebih menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi tanpa tergantung dengan orang lain (Putri & Rustika, 2018). Teori tersebut diperkuat oleh data yang terkumpul pada item soal nomor 1 dengan skor total 257. Terdapat 4 siswa menyatakan sangat setuju dan 39 siswa menyatakan setuju dengan pernyataan “Saya senang mencurahkan segala kemampuan dalam menyelesaikan tugas”.

Hasil analisis tersebut diperkuat penelitian oleh Harahap (2021) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara kemandirian dan motivasi berprestasi. Sejalan dengan penelitian Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemandirian yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Penelitian ini diperkuat melalui teori konstruktivisme oleh Piaget (Matsani & Rafsanjani, 2021) bahwa manusia memiliki kebebasan untuk memilih kebutuhan belajarnya sebagai upaya pengembangan kemampuan pada dirinya.

Semakin tinggi kemandirian yang dimiliki akan selaras dengan semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa untuk berprestasi.

2) Pengaruh orientasi masa depan terhadap motivasi berprestasi siswa

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ dan nilai thitung $3.204 >$ nilai ttabel 1.995 . Berdasarkan temuan tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara orientasi masa depan dan motivasi berprestasi. Menurut Steinberg (Sitompul et al., 2019) orientasi masa depan merupakan suatu cara pandang individu dalam memandang masa depannya melalui pandangan, harapan, minat, motif dan ketakutan. Kemampuan cara pandang siswa terhadap masa depannya akan berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi.

Berdasarkan data yang terkumpul, item soal variabel orientasi masa depan yang memperoleh nilai tertinggi yaitu item nomor 3 dengan skor total 302. Terdapat 33 siswa menyatakan sangat setuju dan 28 siswa menyatakan setuju dengan pernyataan "Saya berusaha memahami hal yang disampaikan oleh orang lain dalam berbagai kesempatan". Hal ini menjelaskan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan oleh orang lain guna mendukung pencapaian harapan yang menjadi dasar penting untuk pengembangan motivasi berorientasi masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Syahrina (2017) bahwa ditemukan hubungan yang signifikan antara orientasi masa depan terhadap motivasi berprestasi melalui uji signifikansi $0,000 < 0,01$ *level of significant*. Artinya, semakin tinggi orientasi masa depan yang dimiliki siswa maka akan selaras dengan semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Seginer (Ulitua & Ratnaningsih, 2020) bahwa motivasi menjadi aspek didalam orientasi masa depan yang memberikan dorongan seseorang untuk berusaha secara konsisten mewujudkan apa yang telah direncanakan tentang masa depannya.

3) Pengaruh kemandirian dan orientasi masa depan terhadap motivasi berprestasi siswa

Kemandirian siswa dalam melaksanakan tugasnya dan cara pandang yang baik terhadap masa depannya secara simultan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Anova atau Uji f. Didapatkan nilai Fhitung $5.376 > f$ tabel 3.13 dengan tingkat signifikansi $0.007 < 0.05$. Dengan melihat data diatas maka probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 dan Fhitung lebih besar dari f tabel, artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Model regresi dapat digunakan untuk mengetahui kemandirian dan orientasi masa depan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwasanya siswa yang memiliki kesadaran diri untuk mengerjakan tugas secara mandiri disertai dengan cara pandang yang terukur tentang

masa depannya akan berpengaruh pada semakin tinggi motivasi siswa untuk meningkatkan prestasinya. Sejalan dengan pendapat Panen (2006) bahwa siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar merupakan siswa yang memiliki kontrol baik atas dirinya, motivasi dan orientasi yang luas. Tinggi rendah motivasi siswa untuk berprestasi akan bergantung pada tingkat kesadaran siswa atas masa depan apa yang ingin dicapai dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, merencanakan serta menyelesaikan permasalahannya secara mandiri. Didukung oleh penelitian Baars & Wijnia (2018) yang menyampaikan bahwasanya seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dan kemampuan untuk mengelola diri dapat menunjukkan keberhasilan belajar yang baik pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kemandirian dan orientasi masa depan secara terpisah maupun secara bersama-sama memengaruhi variabel motivasi berprestasi. Penelitian ini memperkuat penelitian Harahap (2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat kemandirian dan motivasi untuk mencapai prestasi. Sejalan dengan Fitriani (2020) juga mendukung penelitian yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat kemandirian seseorang, semakin besar pula motivasinya untuk mencapai prestasi. Penelitian ini memperkuat penelitian Syahrina (2017) yang menemukan hubungan yang signifikan antara orientasi masa depan terhadap motivasi berprestasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kemandirian dan orientasi seseorang, semakin tinggi juga motivasi siswa untuk mencapai prestasi. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan arah dalam melakukan evaluasi pembelajaran, sehingga dapat mendorong dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa diantaranya peningkatan kesadaran pada kemandirian dan orientasi masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Abu, A. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Di Sdn 130 Karambua Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v2i2.27>
- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>
- Aisyah, S., & Sakdiyah, E. H. (2015). Hubungan Self Esteem dengan Orientasi Masa Depan Siswa. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 12(2), 11. <https://doi.org/10.18860/psi.v12i2.6399>

- Ardiyanti, S. Y. N., & Novitasari, M. (2018). Kontibusi Kemandirian Siswa , Monitoring Orang Tua Dan Fasilitas Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Managemen Pendidikan*, 13(2), 183–189.
- Arvyaty, F. M. lim & N. N. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri dan SMA Swasta Di Kota Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 26–42. <https://doi.org/10.36709/jpm.v7i1.2076>
- Assagaf, G. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri Di Kota Ambon. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(1), 23–32.
- Baars, M., & Wijnia, L. (2018). The relation between task-specific motivational profiles and training of self-regulated learning skills. *Learning and Individual Differences*, 64(September 2016), 125–137. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.05.007>
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 29–34.
- Elan, J. A. (2016). Pengaruh Penerapan Hukuman Terhadap Kemandirian Siswa. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.102>
- Shamira, P., Hairani, M., & Putri, E. T. (2022). Orientasi Masa Depan dan Perencanaan Karir Pada Remaja Content Creator di Samarinda. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 353–362. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Singh, K. (2017). Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students. *International Journal of Educational Planning & Administration*, 1(2), 2249–3093.
- Singh, N., & Jain, N. (2017). Effects of infographic designing on image processing ability and achievement motivation of dyscalculic students. *CEUR Workshop Proceedings*, 1852, 45–53.